

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan proses pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, yang masih berada pada tahap operasional konkret (Nurfaizah & Oktavia, 2020). Secara umum, tujuan pembelajaran di sekolah dasar bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga untuk dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak pada usia ini.

Membaca adalah salah satu keterampilan penting yang harus diajarkan di sekolah dasar, bersama dengan keterampilan lain seperti mendengarkan dan berbicara, karena kemampuan membaca memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama dalam memahami pesan atau makna yang terdapat dalam teks. Salah satu kemampuan yang penting bagi siswa dalam proses belajar mereka adalah kemampuan membaca. (Mumpuni & Afifah, 2022).

Pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, yang meliputi membantu mereka menghargai perbedaan budaya, berpikir kritis, dan menyampaikan pendapat mereka dengan sopan (Rahayu & Jannah 2023).

Pada tingkat ini, siswa diharuskan menerima rangsangan yang mendukung perkembangan intelektual siswa. Peran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menggunakan sains dan teknologi sebagai alat

202110430311057

Ananda Rahmastari Rizki Amalia

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

pembelajaran memiliki dua makna: pertama sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, dan kedua sebagai sarana untuk menghubungkan satu topik dengan topik lainnya. Saat belajar bahasa Indonesia, beberapa hal penting perlu diperhatikan. Membaca dengan cepat dianggap sebagai metode yang efisien untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Metode ini menggunakan strategi khusus untuk mempercepat kemampuan membaca tanpa mengorbankan pemahaman siswa terhadap isi teks (Siti & Siregar, 2020).

Membaca cepat adalah cara membaca yang berfokus pada kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman (Karim & Kamasiah, 2022). Kecepatan membaca berhubungan dengan tujuan membaca, kebutuhan pembaca, dan jenis materi yang dibaca (Seprina et al., 2020). Tujuan pertama mengajarkan membaca cepat kepada siswa adalah untuk membantu mereka membaca dengan cara yang lebih efektif dan efisien, seperti mendapatkan informasi sebanyak mungkin dalam waktu singkat. Kemampuan membaca dengan cepat sangat berkaitan dengan minat baca seorang anak. Mengembangkan kemampuan membaca cepat pada anak-anak sekolah dasar tidak hanya memengaruhi prestasi akademik mereka di sekolah, tetapi juga membantu mereka mengakses informasi dengan lebih mudah di masa depan. Membaca cepat bukan hanya tentang membaca kata-kata dengan cepat, tetapi juga tentang kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang dibaca secara efisien. Melalui Teknik *Skimming* siswa dapat dilatih untuk menggunakan waktu belajar secara efektif. (Siregar, Nasution, & Siregar 2022).

202110430311057
Ananda Rahmastari Rizki Amalia
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 30 Juli 2025 di SDN Manggisan 01 Tanggul Jember, beberapa siswa menunjukkan kemampuan membaca yang cepat dan lancar, sementara yang lain mengalami kesulitan membaca dengan kecepatan yang dapat diterima dan terkadang bingung dengan pengucapan atau pemahaman teks. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan membaca di rumah, metode pengajaran yang digunakan, dan masalah konsentrasi selama membaca. Setelah menganalisis hasil observasi awal, ditemukan bahwa dari 20 siswa kelas lima di SDN Manggisan 01 Tanggul Jember, sekitar 40% dapat membaca lebih cepat dari rata-rata, sedangkan 60% lainnya masih berada di bawah kecepatan membaca yang diharapkan untuk tingkat kelas lima. Siswa yang membaca dengan cepat biasanya memiliki kebiasaan membaca di rumah, baik melalui buku teks maupun bahan bacaan tambahan seperti cerita anak-anak dan majalah. Di sisi lain, siswa yang kesulitan membaca dengan cepat cenderung kurang membaca di luar jam sekolah dan menerima dukungan yang lebih sedikit dari lingkungan keluarga. Metode pengajaran yang digunakan di kelas juga memengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru tersebut sebagian besar menggunakan metode membaca kelompok, yang membuat siswa dengan kecepatan membaca lebih lambat merasa kurang percaya diri dan enggan untuk berpartisipasi aktif. Kemampuan pemahaman bacaan sangat penting sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Kemampuan pemahaman bacaan yang baik memungkinkan siswa untuk

202110430311057
Ananda Rahmastari Rizki Amalia
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

memahami isi teks secara efektif dan efisien, yang mendukung keberhasilan pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi.

Hasil observasi lanjutan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang kesulitan membaca dengan cepat juga cenderung pasif selama pelajaran. Ketika diminta membaca di depan kelas, mereka ragu - ragu, dan beberapa bahkan menolak, dengan alasan takut membuat kesalahan. Hal Ini menunjukkan adanya masalah psikologis, seperti kurangnya rasa percaya diri dan perasaan cemas ketika harus berbicara di depan teman-teman sebaya. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran membaca umumnya hanya satu arah, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan banyak untuk melatih keterampilan membaca secara mandiri atau berkelompok.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa tidak nyaman dengan cara membaca yang selalu sama dan tidak pernah berubah yang digunakan di kelas. Beberapa siswa menyatakan keinginan untuk mencoba metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, seperti membaca buku cerita bergambar, memerankan cerita, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang jelas akan inovasi dalam metode pengajaran untuk membuat proses membaca lebih menarik dan efektif. Lingkungan belajar di rumah juga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan membaca siswa. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua mereka, seperti dibacakan cerita sebelum tidur atau diajak ke perpustakaan, biasanya memiliki kecepatan membaca yang lebih baik. Di sisi lain, siswa yang tidak

202110430311057

Ananda Rahmastari Rizki Amalia

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

mendapatkan banyak perhatian atau akses terhadap bahan bacaan di rumah sering kesulitan mengembangkan kemampuan membaca cepa. Dalam hal pemahaman bacaan, siswa yang dapat membaca dengan cepat umumnya mampu memahami isi teks dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut. Namun, ada juga beberapa siswa yang, meskipun membaca dengan cepa, tidak sepenuhnya memahami makna teks tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan membaca harus diseimbangkan dengan pemahaman isi teks untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tercapai dengan cara yang paling efektif.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif, seperti menggunakan materi audio-visual, kegiatan membaca berpasangan, dan memberikan tugas membaca mandiri yang menyenangkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membangun budaya membaca yang positif. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan program literasi keluarga, seperti inisiatif " 15 Menit Membaca di Rumah ", atau dengan mendorong orang tua untuk membaca bersama anak -anak mereka setiap hari. Sekolah juga dapat menyediakan bahan bacaan yang dapat dipinjam siswa untuk dibaca di rumah, sehingga akses ke sumber bacaan menjadi lebih mudah. Lingkungan sekolah juga harus mendukung budaya membaca dengan membuat pojok baca di setiap kelas, mengadakan kompetisi membaca cepat, dan secara rutin menyelenggarakan kegiatan literasi seperti hari membaca atau kunjungan ke perpustakaan. Dengan cara ini, siswa akan terbiasa berada di

202110430311057
Ananda Rahmastari Rizki Amalia
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca. Terakhir, penting bagi guru untuk secara teratur menilai kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, Diperlukan analisis lebih lanjut mengenai kemampuan siswa dalam membaca cepat serta cara menerapkan teknik tersebut kepada siswa kelas lima. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses belajar membaca, sekaligus mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik dalam mengajar bahasa Indonesia di masa depan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk menciptakan program literasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, yang dapat membantu meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca siswa secara keseluruhan.

B. FOKUS PENELITIAN

Adapun fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain:

1. Kemampuan membaca pemahaman menggunakan Teknik *skimming* pada siswa kelas 5 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Manggis.
2. Kendala yang dihadapi siswa dan guru saat menerapkan Teknik *skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Upaya guru dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi saat menerapkan Teknik *skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. TUJUAN PENELITIAN

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis Teknik *skimming* diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas 5.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dan guru dalam memahami dan menggunakan Teknik *skimming* secara efektif.
3. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan Teknik *skimming*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

Penelitian ini bertujuan sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam bidang mengajar dan pendidikan, serta menjadi acuan bagi penelitian terkait kemampuan pemahaman bacaan siswa menggunakan teknik *skimming* saat membaca materi cerita fiksi di kelas Bahasa Indonesia kelas 5 SD. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dengan memberikan solusi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman bacaan menggunakan teknik *skimming* ketika mempelajari materi cerita fiksi di kelas Bahasa Indonesia kelas lima di SDN Manggis 01.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat Untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa, atau mengeksplorasi metode pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah membaca yang ditemukan.

b. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa penting membaca untuk keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, baik dari segi kelancaran, pemahaman, maupun analisis teks dan merangsang minat baca siswa yang selama ini kurang tertarik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca lebih banyak.

E. BATASAN PENELITIAN

Batasan dalam studi ini ditetapkan guna memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan difokuskan pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan topik studi yaitu:

1. Studi dilakukan di SDN Manggisan 01.
2. Studi ini berfokus pada kemampuan membaca pemahaman menggunakan Teknik *skimming* pada siswa kelas 5 SD mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Manggisan 01.

3. Aspek studi ini berfokus pada kelas 5 SD yang berjumlah 20 siswa.

F. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah dalam penelitian ini disajikan untuk memperjelas makna istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Penjelasan ini dilakukan agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap arti yang dimaksud oleh penulis. Definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini telah disiapkan secara rinci antara lain:

1. Pembelajaran di SD

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah proses pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak-anak, yang saat ini masih berada pada tahap pemahaman langsung. Secara umum, tujuan dari pembelajaran di SD tidak hanya untuk mendapatkan informasi saja, tetapi juga agar anak-anak bisa menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak pada usia ini. (Nurfaizah & Oktavia, 2020).

2. Kemampuan Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh semua siswa sekolah dasar. Di sekolah, pembelajaran membaca tidak hanya fokus pada cara mengucapkan kata-kata, tetapi juga pada pemahaman dan kemampuan menganalisis isi teks. Tujuan mengajar membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam tentang berbagai jenis teks (Ginting et al., 2024).

3. Membaca Pemahaman

Penelitian ini mengacu pada upaya sistematis untuk menguji Kemampuan memahami bacaan siswa kelas lima SD di mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menggunakan teknik skimming sebagai cara membaca. Dalam penelitian ini, pemahaman membaca didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengambil, memproses, dan memahami arti atau isi teks yang dibaca secara efektif, sehingga mereka dapat mengidentifikasi ide utama, informasi penting, dan pesan yang terkandung di dalamnya.

4. Teknik *skimming*

Teknik *Skimming* adalah Membaca sekilas dengan cara membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi sebuah teks. Ini adalah tindakan untuk mendapatkan poin-poin utama atau bagian-bagian penting dari sesuatu. Banyak orang berpikir bahwa membaca sekilas adalah keterampilan yang dilatih secara teratur agar bisa mendapatkan hasil yang lebih cepat dan efisien. Di sekolah, para siswa harus meningkatkan dan mengasah berbagai keterampilan dan kemampuan mereka. Salah satu keterampilan yang penting untuk ditingkatkan adalah membaca dengan cepat. Membaca terus-menerus dapat memberikan informasi yang bermanfaat, dan buku adalah sumber pengetahuan yang sangat penting. Saat membaca, siswa juga perlu memakai teknik-teknik yang membantu mereka memahami dengan cepat apa yang mereka baca. (H.T & Evitarini, 2022).

202110430311057
Ananda Rahmastari Rizki Amalia
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah salah satu cara yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain. Sebagai sarana interaksi, bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia untuk berbagi pikiran, ide, berita, penolakan, dan pesan lainnya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang wajib ditempuh. Mempelajari Bahasa Indonesia meliputi beberapa bagian kecil, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Salah satu aspek tersebut adalah kemampuan membaca (Al-Ghozali et al., 2020). Siswa yang mampu berbicara dan menulis dengan baik, serta menjaga kebersihan bahasa nasional, seharusnya merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia. Ini tidak hanya karena bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan, tetapi juga karena secara objektif menjadi kekuatan yang mengikat seluruh bangsa. (Ramadia & Rozy, 2020).